

## BAB III

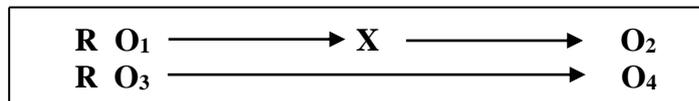
### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Eksperiment* desain *Pre-test Post-test with Control Group Design* yaitu rancangan penelitian dengan kelompok pembanding (kontrol) yang diuji sebelum dan setelah adanya eksperimen. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran menggunakan skor EPDS dahulu kemudian responden pada kelompok eksperimen akan diberi perlakuan berupa pijat oksitosin sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perawatan payudara ibu menyusui, kemudian diukur kembali menggunakan skor EPDS guna melihat perubahan skor.

Adapun pengukuran awal menggunakan Skor *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) dilakukan pada hari ke-7 postpartum, kemudian pijat oksitosin dan perawatan payudara ibu menyusui dilakukan pada hari ke-8 sampai hari ke-9 postpartum. Pengukuran kembali dilakukan pada masing-masing kelompok pada saat hari ke-10 postpartum. Peneliti bermaksud mengetahui perbedaan perubahan skor EPDS pada ibu yang diberikan pijat oksitosin dan pada ibu yang tidak diberikan pijat oksitosin.

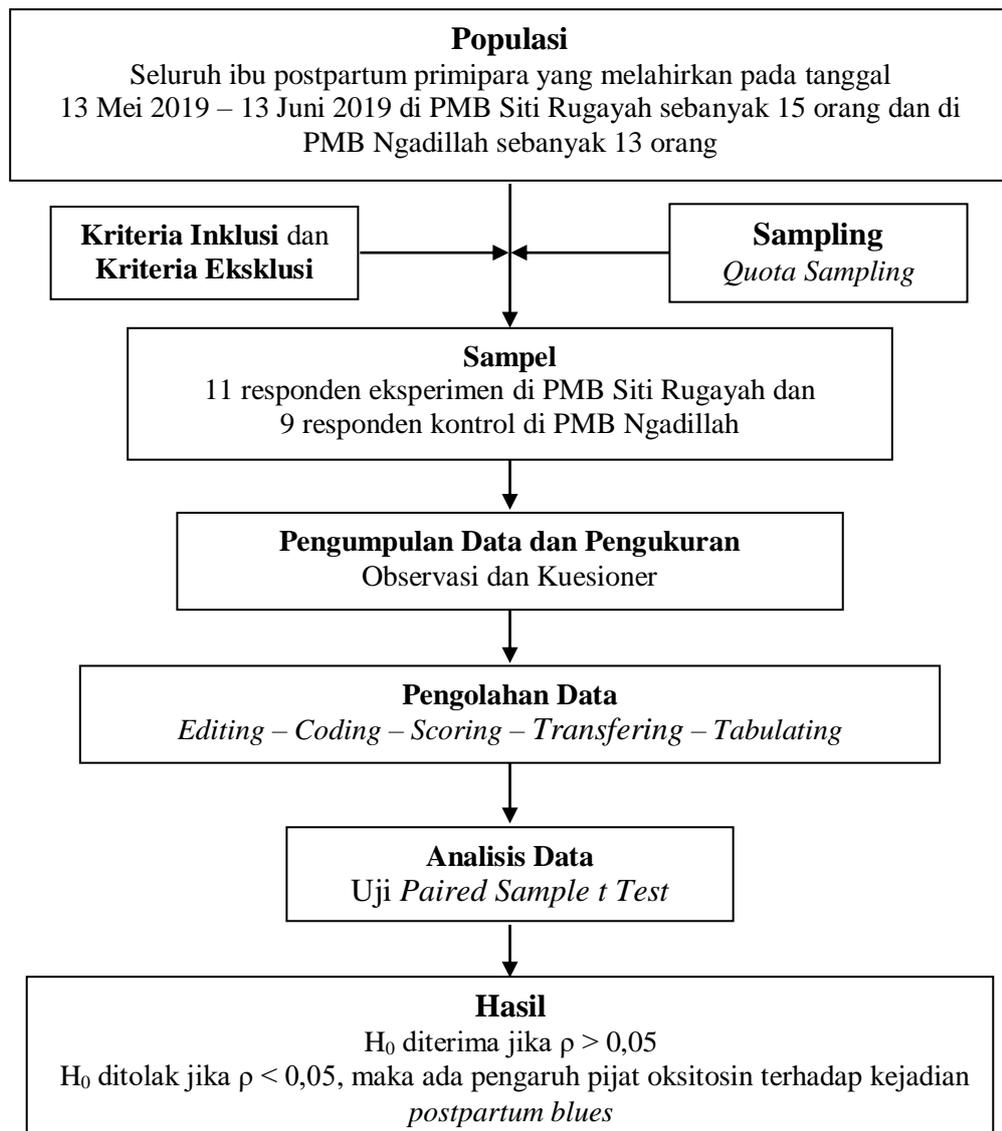
Rancangan Penelitian ini adalah :



Keterangan :

- R = kelompok ibu sebelum diberikan pijat oksitosin
- X = pemberian pijat oksitosin
- O<sub>1</sub> = pengukuran kelompok perlakuan sebelum diberi pijat oksitosin
- O<sub>3</sub> = pengukuran kelompok kontrol sebelum diberi pijat oksitosin
- O<sub>2</sub> = observasi kelompok yang diberi pijat oksitosin
- O<sub>4</sub> = observasi kelompok yang tidak diberi pijat oksitosin

### 3.2. Kerangka Operasional



**Gambar 3.1 Kerangka Operasional “Pengaruh pijat oksitosin terhadap Kejadian Postpartum Blues dengan Skrining *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)*”**

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum primipara yang melahirkan pada tanggal 13 Mei – 13 Juni 2019 yaitu sebanyak 28 responden (di PMB Siti Rugayah 15 orang dan PMB Ngadillah 13 orang).

### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas di PMB Siti Rugayah dan PMB Ngadillah yang memenuhi kriteria inklusi. Oleh karena penelitian ini mengambil sampel di dua PMB berbeda, maka besar sampel ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah persalinan pada tanggal 13 Mei – 13 Juni 2019 sesuai kriteria inklusi yaitu sebanyak 20 responden dengan pembagian kelompok eksperimen sebanyak 11 responden dan kelompok kontrol 9 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *Quota Sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu (sesuai kriteria inklusi dan eksklusi) sampai jumlah/kuota yang diinginkan. Cara peneliti menentukan pembagian kelompok perlakuan dan kontrol adalah berdasarkan jumlah responden yang paling banyak memiliki faktor risiko kejadian *postpartum blues* di PMB.

## 3.4 Kriteria Sampel

### 3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu nifas :

- a. hari ke-7 yang melahirkan spontan di PMB Ngadillah dan PMB Siti Rugayah Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang
- b. primipara, usia  $\leq 20$  tahun

- c. yang terdeteksi beresiko atau mengalami postpartum blues berdasarkan skrining EPDS (hasil skor EPDS > 9)
- d. yang menikah sah dengan kehamilan yang diinginkan
- e. bisa membaca dan menulis

### **3.4.2 Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami komplikasi (demam, infeksi) dan bayinya lahir cacat atau meninggal.

## **3.5 Variabel Penelitian**

### **3.5.1 Variable Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pijat Oksitosin.

### **3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian postpartum blues dengan skrining *Epidenburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS).

## **3.6 Definisi Variabel**

### **3.6.1 Definisi Konsep**

- a. Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan otot tulang belakang mulai servikal 7 sampai tulang costa ke 5-6 yang dapat mempercepat kerja saraf parasimpatis dalam merangsang hipofisis posterior (Depkes RI, 2007).
- b. Kejadian *Postpartum blues* adalah perasaan sedih yang dialami oleh ibu setelah melahirkan, hal ini berkaitan dengan bayinya (Cunningham, 2009).

### 3.6.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.6.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori / Kriteria
1	<b>Variabel Independen:</b> Pijat Oksitosin	Suatu pemijatan di sepanjang kedua sisi tulang belakang ke arah bawah (mulai dari leher ke arah tulang belikat sampai tulang costae kelima-keenam) menggunakan ibu jari memutar searah jarum jam, dengan posisi duduk, kepala dan kedua tangan diletakkan di atas meja, memijat dengan kekuatan dan tekanan yang disesuaikan. Dilakukan pada hari ke-8 dan hari ke-9 dengan rentang waktu yang sama, selama 15 menit. Diberikan satu kali sehari sebelum menyusui atau memerah ASI yang berguna untuk membantu merangsang reflek oksitosin ( <i>let down reflex</i> )	SOP Pijat Oksitosin	Nominal	1. Dilakukan pijat oksitosin 2. Dilakukan Perawatan Payudara
2	<b>Variabel Dependen:</b> Postpartum Blues berdasarkan skrining Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)	Hasil penilaian keadaan psikologis/emosional yang dialami oleh ibu postpartum pada hari ke-7 yang diukur menggunakan skala kuesioner EPDS yang dapat mendeteksi depresi pasca persalinan, terdiri dari 10 pertanyaan mengenai bagaimana perasaan pasien dalam satu minggu terakhir. Penilaian dilakukan pada ibu nifas hari ke-7 dan hari ke-10 postpartum	Kuesioner sosiodemografi & Kuesioner/Skor EPDS	Ordinal	1. Skor 0-9 : tidak resiko 2. Skor 10-13 : resiko 3. Skor > 13 : positif

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Siti Rugayah untuk penelitian kelompok eksperimen dan PMB Ngadillah untuk kelompok kontrol.

#### 3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019.

### 3.8 Instrumen Penelitian

a. SOP (*Standard Operating Procedure*) Pijat Oksitosin

Standart operasional prosedur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pijat oksitosin.

b. Lembar Observasi - Kuesioner Sosiodemografi

Instrumen pertama yang diisi oleh responden penelitian berupa pertanyaan tentang data responden yaitu kode responden, tanggal persalinan, karakteristik sosiodemografi ibu postpartum meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga per bulan serta dukungan dan pendampingan ibu pada saat melahirkan dan nifas.

c. Kuesioner berupa skor EPDS (*Edinburgh Postnatal Depression Scale*)

Kuesioner baku berisi 10 pertanyaan yang berfungsi untuk menilai/mengukur keadaan emosional dan gejala awal *postpartum blues* dalam skala tertentu. Sumber : British Journal of Psychiatry 150:782-786 dan dialihbahasakan oleh Kusumadewi dkk, 2010 dalam Jurnal "Validation Study of the Edinburgh Postnatal Depression Scale", Jiwa, Indonesian Vol. 2(30): 99-110.

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari pengukuran langsung secara observasi kepada responden dengan tahapan sebagai berikut :

#### 3.9.1 Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang pada tanggal 1 November 2018.
- b. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian selanjutnya pada tanggal 9 November 2018 peneliti menyerahkan surat tersebut ke Kantor IBI Cabang Kabupaten Malang untuk mendapatkan rekomendasi (ijin penelitian) di PMB Siti Rugayah dan PMB Ngadillah.
- c. Menyerahkan surat permohonan penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada pemilik PMB Siti Rugayah dan PMB Ngadillah pada tanggal 12 November 2018.
- d. Setelah mendapat ijin, peneliti melakukan studi pendahuluan sesuai prosedur kerja/langkah-langkah pengambilan data penelitian dengan cara menghitung jumlah rata-rata per bulan ibu nifas yang melahirkan di PMB Siti Rugayah dan PMB Ngadillah dalam tiga bulan terakhir (Februari-April 2019).
- e. Menentukan jumlah sampel atau responden yang diperlukan dengan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 20 responden dengan membagi jumlah sampel menjadi 2 kelompok yaitu 11 responden

kelompok perlakuan di PMB Siti Rugayah dan 9 responden kelompok kontrol di PMB Ngadillah.

- f. Mempersiapkan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan
- g. Menyiapkan *informed consent*, lembar permohonan menjadi responden, instrument/alat ukur yang sesuai yaitu SOP dan lembar observasi (lembar kuesioner EPDS), dan master sheet.

### **3.9.2 Tahap Pelaksanaan**

Pengambilan data dilaksanakan setelah memperoleh ijin dari Ketua Jurusan Kebidanan Malang, IBI Kabupaten Malang, Bidan Ngadillah, Amd.Keb dan Bidan Siti Rugayah, Amd.Keb. Mengingat teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, peneliti sudah menentukan kriteria responden yang bisa dijadikan sampel penelitian.

- a. Prosedur pengambilan data kelompok perlakuan :
  - 1) Peneliti mendatangi tempat penelitian PMB Siti Rugayah untuk menemui calon responden setiap hari sesuai yang diinginkan peneliti mulai tanggal 13 Mei 2019 pada waktu pagi dan sore. Bekerja sama dengan Bidan mencari responden dengan melihat buku register ibu nifas yang melahirkan di PMB.
  - 2) Menentukan calon responden. Responden ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 11 orang
  - 3) Peneliti bertemu calon responden kemudian melakukan pendekatan dan menjelaskan kembali tentang maksud dan tujuan penelitian. Menjelaskan lembar PSP dan setelah ibu setuju/bersedia untuk

menjadi responden, peneliti memastikan legalitas persetujuan dengan memberikan lembar *informed consent*.

- 4) Membuat kontrak waktu untuk jadwal penelitian dengan responden yaitu hari ke-7 sampai hari ke-10 pasca melahirkan
- 5) Wawancara responden untuk mengetahui data umum responden (identitas dengan nomor/kode responden, alamat)
- 6) Menjelaskan prosedur pengisian kuesioner Skor EPDS
- 7) Melakukan penilaian/pengukuran depresi pada hari ke-7 sebelum diberikan pijat oksitosin guna mengetahui keadaan psikologis dan yang dirasakan dengan teknik wawancara terpimpin (menyiapkan lembar kuesioner EPDS lalu peneliti membacakan soal dan mengisikan jawaban sesuai yang dikatakan responden)
- 8) Meminta responden menyampaikan jawaban secara benar dan jujur sesuai dengan yang dialami saat itu
- 9) Selanjutnya peneliti menyampaikan kepada responden bahwa akan diberikan pijat oksitosin berdasarkan SOP pada hari ke-8 dan ke-9, serta tidak akan melakukan intervensi yang berlebihan
- 10) Melakukan pijat oksitosin dimulai pada hari ke-8 dengan frekuensi satu kali per hari selama 15 menit dalam rentang waktu yang sama. Mengajarkan juga pijat oksitosin pada pendamping ibu di rumah (keluarga) agar bisa membantu ibu melakukan secara mandiri di rumah
- 11) Setelah memberikan pijat oksitosin, pada hari ke-10 peneliti mendatangi responden kembali untuk melakukan

penilaian/pengukuran skor EPDS guna mengetahui perubahan keadaan psikologis ibu dengan memberikan ibu lembar observasi dan kuesioner EPDS untuk diisi secara benar dan jujur

12) Hasil data yang telah diperoleh dikumpulkan, dicatat pada lembar pengumpulan data dan di cek kembali kelengkapannya oleh peneliti kemudian memindahkan dalam *master sheet* untuk dilakukan analisa data

b. Prosedur pengambilan data kelompok kontrol :

- 1) Peneliti mendatangi tempat penelitian PMB Ngadillah untuk menemui calon responden setiap hari sesuai yang diinginkan peneliti mulai tanggal 13 Mei 2019 pada waktu siang dan sore. Bekerja sama dengan Bidan mencari responden dengan melihat buku register ibu nifas yang melahirkan di PMB.
- 2) Menentukan calon responden. Responden ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 9 orang
- 3) Peneliti bertemu calon responden secara kebetulan kemudian melakukan pendekatan dan menjelaskan kembali tentang maksud dan tujuan penelitian. Menjelaskan lembar PSP dan setelah ibu setuju/bersedia untuk menjadi responden, peneliti memastikan legalitas persetujuan dengan memberikan lembar *informed consent*.
- 4) Membuat kontrak waktu untuk jadwal penelitian dengan responden yaitu hari ke-7 sampai hari ke-10 pasca melahirkan
- 5) Wawancara responden untuk mengetahui data umum responden (identitas dengan nomor/kode responden, alamat)

- 6) Menjelaskan prosedur pengisian kuesioner Skor EPDS
- 7) Melakukan penilaian/pengukuran depresi pada hari ke-7 sebelum diberikan pijat oksitosin guna mengetahui keadaan psikologis dan yang dirasakan dengan teknik wawancara terpimpin (menyiapkan lembar kuesioner EPDS lalu peneliti membacakan soal dan mengisikan jawaban sesuai yang dikatakan responden)
- 8) Meminta responden menyampaikan jawaban secara benar dan jujur sesuai dengan yang dialami saat itu
- 9) Selanjutnya peneliti menyampaikan kepada responden bahwa akan dilakukan perawatan payudara berdasarkan SOP pada hari ke-8 dan ke-9
- 10) Perawatan payudara dimulai pada hari ke-8 dengan frekuensi satu kali per hari selama 15 menit dalam rentang waktu yang sama. Mengajarkan juga perawatan payudara pada ibu agar bisa melakukan secara mandiri dan rutin di rumah
- 11) Pada hari ke-10, peneliti mendatangi responden kembali untuk melakukan penilaian/pengukuran depresi guna mengetahui perubahan psikologis postpartum dengan memberikan ibu lembar observasi dan kuesioner EPDS untuk diisi
- 12) Hasil data yang telah diperoleh dikumpulkan, dicatat pada lembar pengumpulan data dan di cek kembali kelengkapannya oleh peneliti kemudian memindahkan dalam *master sheet* untuk dilakukan analisa data.

### **3.10 Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data penelitian meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

#### **3.10.1 Editing**

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali semua data yang telah diperoleh seperti kelengkapan jawaban responden pada lembar observasi dan kuesioner, baik kuesioner sosiodemografi maupun kuesioner EPDS yang dimasukkan ke dalam lembar tabulasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Memastikan semua pertanyaan telah terisi jawaban dengan jelas dan benar sesuai petunjuk yang sudah tertera.
- b. Memeriksa hasil jawaban yang diperoleh dari responden sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Apabila data dari responden kurang lengkap, peneliti mengembalikan kepada responden untuk dilengkapi.

#### **3.10.2 Coding**

Pada tahap ini peneliti memberikan tanda atau kode-kode tertentu baik berupa huruf atau angka pada setiap lembar data penelitian untuk menjaga keahasiaan responden sekaligus mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa.

**Tabel 3.10.2 Coding Data Penelitian**

No.	Unit Data	Kriteria	Kode
1	Responden A (kelompok eksperimen)	a. Responden A1 b. Responden A2, dst	RA1 RA2, dst
2	Responden B (kelompok kontrol)	a. Responden B1 b. Responden B2, dst	RB1 RB2, dst
3	Pendidikan Terakhir	a. SD atau SMP b. SMA atau Perguruan tinggi	1 2
4	Pekerjaan	a. Tidak Bekerja b. Bekerja	1 2
5	Pendapatan keluarga per bulan	a. < UMK b. ≥ UMK	1 2
6	Dukungan Sosial (pendamping pasca melahirkan)	a. Tidak ada pendamping b. Suami / keluarga / saudara	1 2
7	Dukungan Sosial (pendamping ibu saat masa nifas)	a. Tidak ada pendamping b. Suami / keluarga / teman dekat	1 2
8	Kriteria Postpartum Blues	a. Tidak PPB b. Risiko PPB c. Positif PPB	0 1 2

### 3.10.3 Scoring

Dalam penelitian ini kuesioner yang diberikan berjumlah 10 soal, untuk masing-masing pilihan jawaban (a, b, c, dan d) akan diberikan nilai 0-3, kemudian skor didapat dari hasil menjumlah nilai dari 10 soal yang telah dijawab responden pada kuesioner tersebut (Skor EPDS). Setelah responden mengisi kuesioner EPDS, peneliti melakukan scoring untuk setiap item jawaban.

Scoring untuk jawaban pertanyaan nomor 1, 2, 4 dan 5 :

- a. Item (a) diberi nilai 0
- b. Item (b) diberi nilai 1

c. Item (c) diberi nilai 2

d. Item (d) diberi nilai 3

Sebaliknya skor untuk jawaban pertanyaan nomor 3, 6 sampai 10 :

a. Item (a) diberi nilai 3

b. Item (b) diberi nilai 2

c. Item (c) diberi nilai 1

d. Item (d) diberi nilai 0

Setelah itu, skor dijumlahkan dengan nilai akhirnya akan menunjukkan

ada atau tidaknya gejala postpartum blues. Kriteria penilaian EPDS :

**0 – 9** = tidak resiko PPB

**10 – 13** = resiko PPB

**>13** = positifPPB

#### **3.10.4 Transferring**

Peneliti melakukan *entry* data atau memindahkan data yang telah diperoleh dari lembar observasi dengan cara memasukkan dalam tabel rekapitulasi (*master sheet*) yang telah ditentukan sebelumnya. Tabel *master sheet* terdapat pada lampiran.

#### **3.10.5 Tabulating**

*Tabulating* yaitu melakukan tabulasi data yang disajikan dalam persentase. Data umum (kode/nomor responden, usia ibu, paritas, pekerjaan, pendidikan terakhir, dukungan keluarga) dan data khusus (Skor EPDS) dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai langkah awal pengolahan data. Setelah itu data disajikan dalam bentuk presentase. Semua hasil presentase pengolahan kemudian diinterpretasikan secara

kualitatif (Arikunto, 2006). Setelah dihitung menggunakan prosentase dan diinterpretasikan dengan :

100%	: seluruh responden
76% - 99%	: sebagian besar responden
51% - 75%	: lebih dari setengah responden
50%	: setengah responden
26% - 49%	: hampir setengah/kurang dari setengah responden
1% - 25%	: sebagian kecil responden
0%	: tidak satu pun responden

### 3.11 Teknik Analisa Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap Skor EPDS. Skala data yang digunakan adalah skala nominal dan ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T Test*, berguna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan serta menguji hipotesis sesuai dengan sebaran data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  menggunakan program SPSS. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Uji *Paired Sample T Test* merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu data penelitian harus berdistribusi normal. Data yang diperoleh dari hasil pre test dan posttest dua kelompok (kelompok perlakuan dan kelompok kontrol) dikelompokkan dan disusun dalam tabel *master sheet*, di analisis statistik deskriptif kemudian dilakukan uji normalitas data dan

diolah menggunakan program komputerisasi SPSS, didapatkan kesimpulan:

- a. Jika  $\rho_{\text{value}} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hipotesis diterima artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kejadian *postpartum blues*.
- b. Jika  $\rho_{\text{value}} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh pijat oksitosin terhadap skor EPDS (Fajar dkk, 2009).

### **3.12 Etika Penelitian**

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etika. Etika penelitian yang ditempuh oleh penulis secara prosedural, tujuan harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Untuk kepentingan etika penelitian, maka sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan uji etik kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang. Kemudian dapat melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi :

#### **3.12.1 *Respect of Person* (Kemanusiaan)**

Menghormati harkat dan martabat manusia.

#### **3.12.2 Pengajuan *ethical clearance***

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendaftarkan judul dan mengajukan proposal kepada komisi etik penelitian Poltekkes Kemenkes Malang untuk diuji kelayakan penelitian.

#### **3.12.3 Ijin Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat ijin penelitian. Surat permohonan penelitian akan dikeluarkan oleh Program

Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang kemudian ditujukan kepada IBI Cabang Kabupaten Malang, dan selanjutnya peneliti akan mendapat surat rekomendasi ke PMB Ngadillah dan PMB Siti Rugayah Pakis. Setelah mendapatkan ijin penelitian dilanjutkan pendekatan kepada responden.

#### **3.12.4 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Responden)**

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Maka dari itu diperlukan *informed consent* atau lembar persetujuan dari ibu postpartum yang menjadi responden. Lembar persetujuan sebagai responden diberikan pada sebelum melakukan pengambilan data. Tujuannya agar responden mengetahui maksud, tujuan, manfaat, prosedur intervensi, dan kemungkinan dampak yang akan terjadi selama penelitian/pengumpulan data. Jika responden bersedia, maka responden menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden tidak bersedia untuk diteliti maka peneliti menghargai hak responden.

#### **3.12.5 *Anonimity* (Tanpa Nama)**

Dalam menjaga kerahasiaan identitas responden peneliti tidak perlu mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (lembar observasi) yang diisi oleh responden. Namun untuk mengetahui keikutsertaan responden, peneliti cukup mencantumkan nomor kode tertentu (R1, R2, R3, dst) pada masing-masing lembar kuesioner. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan dan identitas responden.

#### **3.12.6 *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Peneliti akan menjaga dan menjamin kerahasiaan data informasi yang telah dikumpulkan dari responden. Penyajian atau pelaporan hasil riset

hanya terbatas pada kelompok data terkait dengan masalah peneliti. Peneliti hanya akan menyajikan data tertentu yang diperlukan saja pada hasil penelitian tanpa mencantumkan identitas responden pada alat pengumpulan data.

### **3.12.7 *Beneficence* (Kebaikan)**

*Beneficence* artinya hanya mengerjakan sesuatu yang baik. Kebaikan memerlukan pencegahan dan penghapusan dari kesalahan atau kejahatan, serta peningkatan kebaikan oleh diri sendiri dan orang lain. Pada penelitian ini memberikan yang terbaik dan bermanfaat bagi responden.

### **3.13 Jadwal Penelitian**

Penelitian dilakukan sesuai jadwal terlampir.